
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI

Nazelin Ni'amah¹, Mila Roysa²

Mahasiswa Program Studi PBSI FKIP Universitas Muria Kudus

¹202134023@std.umk.ac.id, ²mila.roysa@umk.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the Role of Indonesian Language and Literature in the Creative Industry Era. in this case the author raises the title, namely Indonesian Language Learning in the Era of Globalization. Education has a big role in development in society, such as the development of science and technology and other aspects. At present there are still many people who have low education. The problems that are often faced are the low quality of education levels and economic limitations. In general, Education as an effort of every individual to improve their quality of life. But what happens in society is not in accordance with expectations, such as many individuals who have completed education to a higher level, it is difficult to get a decent life. Education taught in schools must be emphasized on national development goals. The purpose of learning this language must be universal and balanced so as not to harm certain individuals or groups. The research method used qualitative methods. According to Basri (2014) the use of research methods can change according to the times, qualitative methods are widely used in various studies and many of the results of these studies are published.

Keywords: The Role of Language, In Creative Industries 5.0

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Peranan Bahasa dan Sastra Indonesia yang terdapat pada Industri Kreatif Era. dalam hal ini penulis mengangkat judul yaitu Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. Pendidikan memiliki peran besar dalam pembangunan di masyarakat, seperti pengembangan ilmu dan teknologi serta aspek yang lainnya. Pada zaman sekarang masih banyak masyarakat yang memiliki Pendidikan rendah. Permasalahan yang sering dihadapi yakni kualitas jenjang Pendidikan yang rendah dan keterbatasan ekonomi. Secara umum, Pendidikan sebagai upaya setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Tetapi yang terjadi di masyarakat tidak sesuai dengan ekspektasi, seperti banyak individu yang telah menyelesaikan Pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi sulit untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Pendidikan yang diajarkan di sekolah harus ditekankan pada tujuan pembangunan nasional. Tujuan pembelajaran Bahasa ini harus bersifat universal dan seimbang agar tidak merugikan individu atau kelompok tertentu. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif. Menurut Basri (2014) penggunaan metode penelitian dapat berubah sesuai perkembangan zaman, metode kualitatif banyak digunakan dalam berbagai penelitian dan hasil penelitian tersebut banyak yang diterbitkan.

Kata Kunci: Peran Bahasa, Dalam Industri Kreatif 5.0

Pendahuluan

Dalam sejarah yang terjadi dalam perkembangan Bahasa Indonesia bahwa Bahasa Indonesia pada awalnya berasal dari Bahasa melayu. Perubahan pada Bahasa melayu yang ke Indonesia diusulkan pada kongres 1 pemuda Indonesia yang dilakukan di Jakarta pada 2 mei 1926 oleh M. Tabrani. Setelah beberapa tahun Bahasa Indonesia disahkan menjadi Bahasa persatuan pada Oktober 1928.

Bahasa merupakan salah satu pembeda kelompok satu dengan kelompok lainnya. Menurut Chaer (2012:33) salah satu sistem yang terdapat pada lambang bunyi arbitrer digunakan oleh kelompok masyarakat untuk berkomunikasi. Masyarakat Indonesia memiliki pemahaman mengenai Bahasa yang memiliki kedudukan dan fungsi sebagai dasar jiwa nasionalisme bangsa. Dalam komunikasi fungsi Bahasa dibagi menjadi dua yakni, transaksional dan interaksional. . Transaksional merupakan isi dari komunikasi. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi harus jelas dan mudah dipahami oleh lawan bicara. Sedangkan interaksional merupakan hubungan antara penyapa dan pesapa. Hubungan interaksi ini dapat menimbulkan fungsi lainnya yakni fungsi ekspresif.

Bahasa Indonesia memiliki peran sebagai kunci dalam pemersatu suatu bangsa. Karena itu, bahasa memiliki fungsi sebagai pertahanan bangsa dari ancaman luar maupun dalam negeri. Bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai harga diri dan martabat yang dimiliki bangsa. Dalam bahasa terdapat nilai sosial dan budaya, serta falsafah untuk memberikan kedudukan bangsa Indonesia sederajat dengan bangsa lainnya.

Bahasa Indonesia sebagai simbol penyatuan perbedaan yang terdapat di nusantara dengan keadaan latar belakang suku atau ras yang berbeda. Dalam hal ini perbedaan yang terdapat di Indonesia dapat disatukan dengan bahasa. Walaupun dengan Bahasa yang berbeda saat berkomunikasi tetapi dengan adanya Bahasa nasional yakni Bahasa Indonesia setiap individu dapat berkomunikasi tanpa melihat adanya perbedaan tersebut.

Pada zaman modern Bahasa Indonesia sering digunakan untuk kegiatan kebudayaan dan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, pemerintah diharapkan dapat mengembangkan Bahasa berkelanjutan, salah satunya pembakuan Bahasa dan pelestarian Bahasa. Pengembangan ini agar anak muda tidak sembarangan menggunakan Bahasa Indonesia dan mengetahui Bahasa baku untuk berkomunikasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Ratna (2004:53) menjelaskan mengenai metode deskriptif analisis digunakan untuk mendeskripsikan sebuah fakta setelah itu, dilakukan analisis. Metode kualitatif menjelaskan lebih rinci dari metode kuantitatif. Menurut Krisyantono metode kualitatif menggambarkan isu atau masalah yang sedang terjadi dengan melakukan pengumpulan data secara rinci.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Anderson (dalam Tarigan, 2015:2-3) terdapat delapan prinsip hakikat Bahasa yakni, Bahasa merupakan suatu sistem yang merupakan lambang arbitrer, Bahasa merupakan bunyi atau vokal yang memiliki sifat unik dan khas, Bahasa merupakan kebiasaan yang sudah ada dan sebagai alat komunikasi. Bahasa memiliki hubungan dengan asal Bahasa tersebut, dan dapat berubah mengikuti zaman. Bahasa merupakan kunci dalam berkomunikasi. Bahasa merupakan linguistik dalam penggunaannya terdapat faktor-faktor non-linguistik. Seperti kata-kata dan kalimat tidak cukup untuk berkomunikasi. Salah satu faktor penentuan pemakaian Bahasa yakni, situasi dalam berkomunikasi, pembicara dan pendengar yang terlibat,.

Linguistik merupakan sebuah ilmu yang menjadikan bahasa menjadi objek kajian yang terdiri atas: fonologi, sintaksis, morfologi, semantik dan pragmatik. Bahasa juga disebut sebagai fenomena yang terdapat dalam kehidupan manusia. Linguistik memiliki ciri-ciri yakni, sistematis karena memiliki kaidah. Sedangkan yang kedua obyektif, sehingga sesuai dengan keadaan dan tidak salah sasaran. Linguistik memiliki sifat yang jelas dan pasti.

Dalam sejarah yang terjadi dalam bahasa Indonesia bahwa Bahasa Indonesia pada awalnya berasal dari Bahasa melayu. Perubahan pada Bahasa melayu yang ke Bahasa Indonesia diusulkan pada kongres 1 pemuda Indonesia yang dilakukan di Jakarta pada 2 Mei 1926 oleh M. Tabrani. Setelah beberapa tahun Bahasa Indonesia disahkan menjadi Bahasa persatuan oleh peserta kongres II pemuda pada Oktober 1928.

Fungsi Bahasa dalam berkomunikasi bisa dilihat berdasarkan tanggapan yakni, fungsi transaksional. Transaksional merupakan isi dari komunikasi. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi harus jelas dan mudah dipahami oleh lawan bicara. Sedangkan interaksional merupakan hubungan antara penyapa dan pesapa. Hubungan interaksi ini dapat menimbulkan fungsi lainnya yakni fungsi ekspresif. Fungsi ekspresif dapat membaca apa yang dipikirkan oleh lawan pembicara. Melalui fungsi ini dapat melihat ekspresi wajah dari pembicara saat menyampaikan pesan.

Bahasa merupakan salah satu pembeda kelompok satu dengan kelompok lainnya. Setiap individu terlibat dalam berkomunikasi seperti, sebagai pembicara dan penyimak. Komunikasi yang lancar sebagai peristiwa biasa dan wajar sebagai masyarakat umum tidak perlu dilakukan dianalisis berbeda dengan para ahli Bahasa. Para ahli tersebut akan menganalisis setiap detail yang berhubungan dengan Bahasa. Bahasa memiliki peran pada kehidupan manusia. Di era modern banyak informasi yang dapat dilihat lewat media masa. Seperti pada media cetak serta media elektronik. Hal ini membuat manusia dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang terupdate.

Menurut *Sudaryono* Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif walaupun sering terjadi kesalahpahaman saat berkomunikasi dengan bahasa daerah karena terdapat beberapa kata yang sama dalam pengucapannya tetapi memiliki arti yang berbeda. Masalah ini sering muncul saat berkomunikasi adalah perbedaan makna dalam kata. Namun kita dapat mengatasinya dengan baik seperti memberikan penjelasan dengan baik mengenai arti pada kata tersebut.

Menurut Humboldt (Edward, 2009, hlm 205) makna bahasa dalam sebuah negara memiliki arti sebagai ruh untuk budaya suatu bangsa. Di Indonesia memiliki semboyan *Bhineka Tunggal Ika*. Semboyan tersebut bahasa daerah tidak tergantikan dengan ditetapkannya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Terdapat tiga jenis bahasa yang dipergunakan di Indonesia yakni, bahasa nasional, bahasa setiap daerah, dan penggunaan bahasa asing. Penggunaannya secara bergantian dalam komunikasi sehari-hari oleh masyarakat. Dalam bahasa Indonesia digunakan dalam berkomunikasi dengan jaringan yang lebih luas, dengan individu yang tidak bisa berkomunikasi dengan bahasa daerah dan bersifat lebih formal. Untuk bahasa daerah digunakan dengan orang terdekat yang memahami bahasa daerah. Penggunaan bahasa asing di internasional seperti acara yang harus berkomunikasi dengan seseorang dari negara lain.

Banyaknya Bahasa yang dipergunakan di Indonesia dapat menimbulkan persaingan antar Bahasa daerah tersebut. Masalah ini harus segera diatasi oleh pemerintah atau pihak yang terkait. Apabila terjadi gesekan antar Bahasa tersebut, akan memicu terjadi disintegrasi bangsa. Apalagi Indonesia memiliki budaya yang beragam. Untuk menyatukan bangsa yang beragam, dengan menggunakan bahasa Indonesia. Pada umumnya masyarakat Indonesia adalah masyarakat bilingualisme. Mereka terbiasa menggunakan Bahasa daerah masing-masing selain menggunakan Bahasa Indonesia. Terdapat sekitar 718 bahasa yang tersebar di Indonesia.

Bahasa yang terdapat di Indonesia yakni:

1. Sumatera utara, di Sumatera utara terdapat beberapa Bahasa yang digunakan yakni, Batak, Minangkabau, Melayu, Nias, Bugis.
2. Bangka Belitung, di Bangka Belitung terdapat beberapa Bahasa yang digunakan yakni, Kayu Agung, dan Melayu.
3. Jawa Tengah, di Jawa Tengah terdapat beberapa Bahasa yang digunakan yakni, Jawa, Sunda, Bawo, Bali, Bugis, Melayu.
4. Kalimantan Timur, di Kalimantan Timur terdapat beberapa Bahasa yang digunakan yakni, Pasir, Punan Merah, Punan Long Lamcin, Segai, Tunjung, Bahau, Dayak, dan lain-lain.
5. Dst.

Bahasa di Indonesia sangat kompleks oleh karena itu, banyak masalah yang harus dihadapi. Bahasa Indonesia adalah Bahasa persatuan, tercantum di ikrar Sumpah Pemuda 1928. Bahasa Indonesia juga diresmikan sebagai Bahasa nasional memiliki fungsi yakni:

1. Lambang kebanggaan kebangsaan
Bahasa Indonesia memiliki nilai sosial dan budaya yang menjadi dasar kebangsaan kita.
2. Sebagai lambang identitas nasional
Bahasa Indonesia mewakili identitas nasional apabila masyarakat dapat menjunjung dan mengembangkan Bahasa itu sendiri tanpa campuran Bahasa asing.
3. Sebagai penghubung antardaerah serta antarbudaya

Bahasa menjadi alat penghubung antardaerah dan antar budaya di zaman modern sekarang dapat berkembang dengan pesat.

4. Sebagai pemersatu berbagai suku dengan latar belakang berbeda-beda

Latar budaya dan latar kebahasaan yang berbeda tidak menghambat terjadinya hubungan antardaerah.

Dalam menjaga identitas bangsa dalam bentuk Bahasa Indonesia sebagai lambang negara terdapat beberapa tantangan atau masalah. Permasalahan pertama, perkembangan dalam bahasa Indonesia secara dinamis akan tetapi, tidak menyebabkan permasalahan di masyarakat. Bangsa kita sudah memahami dalam berbahasa. Dalam berbahasa menimbulkan rasa nasionalisme. Pada zaman sekarang banyak individu yang sering mamakai Bahasa asing dalam berkomunikasi sehari-hari. Permasalahan kedua, permasalahan kata istilah dan ungkapan dalam ilmiah. Kedua permasalahan tersebut dapat diatasi dengan pelatihan dan pengaplikasian peran Bahasa Indonesia di era globalisasi ini.

Dalam membedakan seseorang berasal dari daerah mana, tidak hanya dengan melalui fisiknya saja tetapi dapat dengan Bahasa yang digunakannya. Menurut Tabouret-Keller (2017) Bahasa dapat dijadikan sebagai alat untuk mengidentifikasi seseorang. Kita dapat dengan mudah membedakan seseorang dengan logat yang digunakan dalam berbicara.

Di era globalisasi banyak masyarakat yang lebih mengunggulkan Bahasa asing daripada Bahasa Indonesia. Contohnya seperti gedung-gedung dan tempat umum yang menampilkan tulisan penggunaan bahasa asing daripada penggunaan bahasa Indonesia. Pemahaman dalam Bahasa Indonesia dapat mengembangkan kecerdasan dan karakter seseorang terutama untuk anak-anak dalam masa pertumbuhan. Dampak positif untuk generasi muda yang memahami Bahasa Indonesia dengan baik dapat mengekspresikan kemampuan diri sendiri secara positif.

Pada zaman modern Bahasa Indonesia sering digunakan untuk kegiatan kebudayaan dan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, pemerintah diharapkan dapat mengembangkan Bahasa berkelanjutan, salah satunya pembakuan Bahasa dan pelestarian Bahasa. Pengembangan ini agar anak muda tidak sembarangan menggunakan Bahasa Indonesia dan mengetahui Bahasa baku untuk berkomunikasi. Hal ini harus dilakukan supaya dapat mencegah bangsa Indonesia terpengaruh dari budaya asing yang menjadi perkembangan kurang baik untuk budaya bangsa. Oleh karena itu, diperlukannya pelatihan untuk meningkatkan kualitas dalam berbahasa. Pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa.

Upaya dalam pengembangan melalui pelatihan dapat dilakukan dengan meningkatkan sikap positif masyarakat untuk meningkatkan kualitas Bahasa Indonesia. Pelatihan Bahasa ini diharapkan menjangkau masyarakat yang belum bisa berbahasa Indonesia dengan baik. Pelatihan Bahasa yang menyeluruh dapat dijadikan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Pengembangan melalui pembakuan Bahasa harus memperhatikan asas demokrasi dan keragaman Bahasa supaya dapat terciptanya komunikasi lebih efektif. Selain itu, dapat melalui

pelestarian Bahasa dilakukan dengan melihat perkembangan ekonomi, budaya, perkembangan sosiokultural.

Bahasa Indonesia mulai dikenal internasional melalui program BIPA atau program pembelajaran pada Bahasa Indonesia khusus untuk warga asing. Program BIPA dilakukan di 428 perguruan tinggi atau Lembaga di luar negeri. Terdapat 47 negara yang memberikan pelajaran Bahasa Indonesia seperti di Benua Eropa, Australia, Amerika Serikat, dan Asia. Menurut E. Aminuddi Aziz diplomasi Indonesia di luar negeri, Indonesia ingin meningkatkan jati diri bangsa Indonesia dan Bahasa Indonesia dapat dibanggakan oleh penutur asing di internasional. Bahasa Indonesia menempati posisi ketiga di Asia setelah Jepang dan Mandarin Bahasa yang paling banyak diminati di luar negeri.

- a. Jurusan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi Jepang, beberapa sekolah di Jepang mewajibkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus diikuti.
- b. Di Australia diwajibkan belajar bahasa Indonesia, salah satunya sekolah yang ada di Australia Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran pilihan.
- c. Tempat kursus Bahasa Indonesia di Kanada, di Kanada memiliki tempat kursus Bahasa Indonesia yang jumlahnya tidak sedikit dikarenakan banyak pekerja yang berasal dari Indonesia yang bekerja disana.
- d. Di Korea Selatan Bahasa Indonesia banyak diminati oleh masyarakat, setiap tahun di Korea Selatan peminat Bahasa dan budaya Indonesia selalu meningkat terutama anak muda.

Indonesia memiliki hal yang sangat penting untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan menunjukkan identitas bangsa dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan secara nasional. Setiap masyarakat mengetahui dan sadar akan identitas mereka melalui identitas suku dan identitas bangsa Indonesia.

Kesimpulan

Bahasa yaitu salah satu pembeda kelompok satu dengan kelompok lainnya. Bahasa Indonesia memiliki peran sebagai kunci pemersatu antar bangsa. Karena itu, Bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai saran pertahanan bangsa dari ancaman luar maupun dalam negeri. Bahasa berfungsi untuk menunjukkan harga diri suatu bangsa. Dalam Bahasa Indonesia terdapat nilai sosial dan budaya, serta falsafah untuk memberikan kedudukan bangsa Indonesia sederajat dengan bangsa lainnya.

Daftar Pustaka

- Devianty, R. (2017). Peran bahasa Indonesia dan bahasa Daerah dalam pendidikan karakter. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 79-101.
- Djajasudarma, F. (2017). Pergeseran Peran Bahasa Indonesia. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 1(1), 1-9.
- Murdiyati, S. (2020). Peranan bahasa Indonesia dalam membangun karakter generasi muda bangsa. *Educatif Journal of Education Research*, 2(3), 25-30

- Nugrahani, F. (2012). Peran Bahasa dalam Pemahaman Antarbudaya. *dalam Stilistika*, 1(1), 1-19.
- Suwandi, S. (2015, November). Peran Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Budaya Literasi untuk Mewujudkan bangsa yang Unggul dalam Konteks Masyarakat Ekonomi ASEAN. In *Seminar Nasional dengan tema "Peran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)" yang diselenggarakan STKIP Siliwangi Bandung* (Vol. 25).
- Wibowo, W. (2009). *Menuju jurnalisme beretika: peran bahasa, bisnis, dan politik di era mondial*. Penerbit Buku Kompas.
- Widyastri, P. L. (2019). Peran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam Persebaran Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan di Indonesia. Wijana, D. P. (2018). Pemertahanan dan pengembangan Bahasa Indonesia (Indonesian language maintenance and development). *Widyaparwa*, 46(1), 91-98.